

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari penulisan tesis, penulis melakukan cara dengan melalui metode pendekatan kualitatif. Tujuannya berusaha mengungkapkan data yang sifatnya kualitatif atau gambaran hasil dari data yang disajikan berupa kata-kata. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data serta penafsiran dan selanjutnya disusun menjadi sebuah tulisan yang akan dirangkai pada tesis.

B. Hasil Lokasi Diteliti

Adapun pengumpulan data akan dilakukan pada dua desa yang berada di daerah Kabupaten Tapin kecamatan Candi laras Selatan, nama kedua desa tersebut adalah : Desa Baringin A dan Desa Pabaungan Hilir.

Secara khusus, penelitian ini ditujukan pada keluarga yang melaksanakan pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) kepada anak mereka yang berusia remaja untuk mencegah anak remaja mereka dari perilaku menyimpang.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yakni keluarga yang memiliki anak berusia remaja usia 13-21 tahun yang beralamat di Desa Baringin A dan Desa Pabaungan Hilir Kabupaten Tapin kecamatan Candi laras Selatan. Subyek penelitian atau informan berjumlah 8 keluarga yang beralamat di desa Baringin A berjumlah 4 keluarga, yakni : keluarga Apd, keluarga Sya, keluarga Has dan keluarga Abd.

Sedangkan keluarga yang beralamat di desa Pabaungan Hilir berjumlah 4 keluarga, yakni : Keluarga Muh, keluarga Nur, keluarga Mas, dan keluarga Atm.

Sesuai dengan masalah yang diteliti yakni Pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Desa baringin A dan Pabaungan Hilir, data pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan: bagaimana penyelesaian yang dilakukan orang tua dalam pendidikan spiritual di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada kalangan muda, kemudian dilakukan bagaimana penerapan pendidikan tasawuf terhadap peserta didik, terakhir. Apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan ilmu tasawuf.

Adapun data, akan dilakukan pencarian secara primer serta sekunder. Simple pertama dari anak berusia remaja dan telah melaksanakan pendidikan spiritual dan pendidikan moral di lingkungan keluarga sehingga anak remajanya terhindar dari perilaku menyimpang. Keluarga yang Sumber data akan penulis jadikan sumber data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terdekat, dengan keluarga, maupun peserta didik yang bersangkutan.

D. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan masalah yang diteliti yakni Pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Desa baringin A dan Pabaungan Hilir, data pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan: 1) Upaya yang dilakukan orang tua dalam pendidikan spritual

(Tasawuf Akhlaqi) di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Desa Baringin A dan Pabaungan Hilir Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. 2) Pelaksanaan Pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Desa Baringin A dan Pabaungan Hilir) Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. 3) Kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) di lingkungan keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja di Desa Baringin A dan Pabaungan Hilir Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah keluarga yang memiliki anak berusia remaja dan telah melaksanakan pendidikan spiritual dan pendidikan moral di lingkungan keluarga sehingga anak remajanya terhindar dari perilaku menyimpang. Keluarga yang akan penulis jadikan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari keluarga yang berasal dari desa Baringin A dan Pabaungan Hilir yang masing-masing memiliki karakteristik keluarga yang berbeda, yakni : keluarga mampu dan tidak mampu, keluarga PNS dan Non PNS serta keluarga ulama dan non ulama.

Data primer juga didapatkan melalui anak serta orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mengenal keluarga yang telah melaksanakan pendidikan spiritual dan pendidikan moral dalam keluarga sehingga anak yang berusia remaja terhindar dari perilaku menyimpang.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian dan bahan bacaan tentang pendidikan spiritual tasawuf akhlaqi) dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dari penulisan ini, maka penulis mencoba melakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data dari beberapa sumber agar dapat tersusun rapi terhadap penulisan. Kegiatan observasi peneliti melakukan penelitian naturalistik atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui alami yang selesai oleh penulis.¹

Pada langkah ini dilakukan dengan melihat serta dicermati kegiatan orang tua dalam melaksanakan Pendidikan spiritual pada keluarga. Titik berat dari observasi ini adalah aktivitas orang tua dalam memberikan pendidikan spiritual, suasana lingkungan tempat tinggal keluarga, lingkungan bergaul anak, kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal keluarga yang menjadi informan.

¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 120.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan menggunakan tatap muka langsung dengan informan dan mengajukan beberapa pertanyaan berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian dilakukan rekap berupa catatan hasil dari wawancara serta merekam hasil wawancara untuk menyusun data. Wawancara bisa juga disebut kunci dalam sebuah pencarian data.

Adapun cara wawancara dengan melakukan pencarian data terhadap masyarakat setempat, dan peserta didik yang ada di bangku sekolah, agar nantinya dapat disimpulkan melalui hal yang sesuai diteliti.

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali data tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) di Lingkungan Keluarga, proses pelaksanaan pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi) serta kendala yang dihadapi oleh orang dalam pelaksanaan pendidikan spiritual (Tasawuf Akhlaqi), Penulis melaksanakan wawancara langsung kepada orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dalam wawancara penulis juga menggunakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Selain pedoman wawancara, penulis juga mempersiapkan alat tulis utk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara berupa Hand Phone dan mendokumentasikan pelaksanaan wawancara berupa foto. Manfaat dari pedoman wawancara adalah agar proses wawancara terarah pada

permasalahan yang diteliti. Pelaksanaan wawancara kepada informan berlangsung sejak tanggal 24 Mei sampai 19 Juni 2019.

3. Dokumentasi

Adapun langkah ini, penulisan melakukan pengumpulan data melalui catatan, arsip maupun artikel. Agar data yang kurang dapat diempurnakan dan disusun. Contoh cara pengumpulan data seperti, misalnya bagaimana sejarah berdirinya desa, jumlah penduduk, lembaga pendidikan serta tingkat pendidikan masyarakat lokal.

F. Analisis Data

Adapun penulisan, cara memperoleh hasil yang di atas tadi dengan tahap pertahap. Kemudian dibuat kembali cara sistematis agar yang diteliti menjadi rapid an valid dalam hal data. Kemudian penulis menggunakan checking sera organizing data supaya data menjadi lengkap dan cermat sesuai apa yang ingin ditulis.

Cara penggunaan check data diperlukan, cara menganalisa data kualitatif harus cermat dan teliti, bukan hanya itu saja dilakukan pula, pengecekan data serta pengumpulan data agar nantinya dapat tersusun rapi. Kemudian data diproduksi kembali agar menjadi tulisan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, terakhir baru diverifikasi dari penulis.

Cara pengumpulan data (Organizing), artinya pengecekan sumber datanya, tempat dan tanggal data diambil, teknik pengumpulan data dan jenis data, memberi tanda pada data yang sudah dicek kelengkapan akurasi. cara

meanalisa data kualitatif harus cermat dan teliti, bukan hanya itu saja dilakukan pula, pencekan data serta pengumpulan data agar nantinya dapat tersusun rapi. Kemudian data diproduksi kembali agar menjadi tulisan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, terakhir baru diverifikasi dari penulis.

G. Langkah Analisa Data

Analisis data adalah cara menyelsi senuah data atau sebuah kajian guna dilakukan penyusunan yang ingin ditulis dari seorang peneliti. Kemudiana penulis melakukan penafsran terhadap data yang didapat, agar nantinya dapat disusun menjadi sebuah tulisan yang cermat.

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan, cara menganalisa data kualitatif harus cermat dan teliti, bukan hanya itu saja dilakukan pula, pencekan data serta pengumpulan data agar nantinya dapat tersusun rapi. Kemudian data diproduksi kembali agar menjadi tulisan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, terakhir baru diverifikasi dari penulis.

Penggunaan reduksi data, artinya memilah yang mana penting dari data yang didapat, serta dibantu dari rumusan yang ditulis oleh penulis agar terjadi susunan yang rapi, serta pula akan menjadi tulisan yang menarik bagi pembaca.

Pada Kesimpulan akhir, diperlukan, cara meanalisa data kualitatif harus cermat dan teliti, bukan hanya itu saja dilakukan pula, pencekan data serta pengumpulan data agar nantinya dapat tersusun rapi. Kemudian data diproduksi kembali agar menjadi tulisan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, terakhir baru diverifikasi dari penulis. Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan pendekatan : psikologi, paedagogi, sosiologi dan tasawuf (agama).